

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BERJANGKA PADA BANK UMUM INDONESIA: STUDI LITERATUR

Eska H Rajagukguk<sup>1</sup>; Valentina Manurung<sup>2</sup>; Dian Mika Enjel Sitinjak<sup>3</sup>; E. Hamonangan Siallagan<sup>4</sup>; Christnova Hasugian<sup>5</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen  
Jln. Perintis Kemerdekaan No. 23 Medan  
E-mail : [eska.rajagukguk@student.uhn.ac.id](mailto:eska.rajagukguk@student.uhn.ac.id) (Koresponding)

**Abstract:** This research aims to analyze the factors influencing the interest rate of time deposits in commercial banks through a literature review approach. The time deposit interest rate is one of the crucial instruments in the banking sector, reflecting the cost of funds for banks and influencing customer decisions in saving. In this study, we identify various factors contributing to interest rate determination, including macroeconomic conditions, monetary policy, interbank competition, and liquidity risk. Furthermore, this research also discusses the role of inflation and market expectations on time deposit interest rates. By analyzing existing literature, this research is expected to provide deeper insights into the dynamics of time deposit interest rates and their implications for bank asset and liability management. The findings of this research can serve as a reference for practitioners and academics in understanding the factors influencing deposit interest rates, and assist banks in formulating more effective interest rate setting strategies

**Keywords:** *Indonesian commercial banks*

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud deposito berjangka adalah “simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara nasabah dengan bank yang bersangkutan.” Jangka Waktu Deposito Berjangka Menurut (Rotinsulu Praevillia M. L., 2017) Jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari : Deposito jangka waktu 1 bulan, Deposito jangka waktu 3 bulan, Deposito jangka waktu 6 bulan, Deposito jangka waktu 12 bulan , Deposito jangka waktu 24 bulan

Tingkat suku bunga deposito berjangka merupakan salah satu indikator penting dalam sistem perbankan dan ekonomi. Suku bunga ini mempengaruhi keputusan nasabah dalam menempatkan dananya di bank, serta berperan dalam alokasi sumber daya keuangan di masyarakat. Beragam faktor dapat mempengaruhi tingkat suku bunga deposito berjangka, baik dari sisi internal bank maupun eksternal, seperti kondisi ekonomi

makro, kebijakan moneter, inflasi, dan persaingan antar bank.

Suku bunga deposito berjangka ditentukan oleh banyak variabel yang saling terkait, termasuk kondisi pasar, kebijakan moneter, dan faktor internal bank. Suku bunga ini tidak hanya berfungsi sebagai imbal hasil bagi nasabah, tetapi juga sebagai alat pengendali likuiditas bagi bank. Selain Suku bunga, kebijakan moneter ditetapkan oleh bank sentral, seperti Bank Indonesia, memainkan peran krusial dalam menentukan suku bunga deposito. Suku bunga acuan yang ditetapkan oleh bank sentral akan mempengaruhi kebijakan penetapan suku bunga di bank-bank komersial.

Inflasi adalah faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap suku bunga deposito. Ketika inflasi meningkat, daya beli uang menurun, sehingga bank perlu menyesuaikan suku bunga deposito agar tetap menarik bagi nasabah. Dalam suku bunga deposito dapat mempengaruhi risiko kredit bank dalam memberikan pinjaman. Kondisi ekonomi makro juga

mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi, stabilitas politik dan tingkat pengangguran dalam suku bunga deposito.

Dalam konteks Indonesia, di mana sektor perbankan memiliki peranan vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito berjangka menjadi semakin penting. Suku bunga yang kompetitif dapat menarik lebih banyak nasabah untuk menabung, yang pada gilirannya akan meningkatkan likuiditas bank dan mendukung pembiayaan bagi sektor riil.

### **Pengertian Bank Umum**

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersial (commercial bank). Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 mendefinisikan Bank Umum sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

### **Tingkat Suku Bunga**

Menurut Boediono (2014:76) suku bunga merupakan harga dari suatu penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan investasi atau menabung. Definisi lain tentang suku bunga adalah sebuah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu, yang artinya ada harga yang harus dibayarkan apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah saat ini dengan satu rupiah di masa datang.

Tingkat suku bunga (interest rate) adalah rasio pengembalian (return) sejumlah investasi sebagai bentuk imbalan yang akan diterima oleh investor. Apabila terjadi

penurunan pada tingkat suku bunga, maka pemegang saham akan menahan sahamnya hingga tingkat suku bunga kembali normal. Sebaliknya, jika terjadi kenaikan tingkat suku bunga maka para pemegang saham akan menjual sahamnya karena harga jual yang tinggi.

### **Deposito Berjangka**

Merupakan simpanan yang pencairannya dilakukan berdasarkan jangka waktu tertentu. Umumnya mempunyai jangka waktu mulai dari 1, 3, 6, dan 12 sampai dengan 24 bulan. Diterbitkan dengan mencantumkan nama pemilik deposito baik perorangan maupun lembaga. Sedangkan menurut (Siallagan, 2021) Deposito berjangka merupakan deposito yang sangat umum dikenal masyarakat luas. Penarikannya deposito berjangka hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu. Deposito berjangka diterbitkan bisa dengan atas nama perorangan maupun lembaga. Nantinya, pihak yang tertera pada bilyet tersebut adalah pihak yang dapat mengambil atau mencairkan deposito yang disimpan. Jumlah nominal deposito berjangka yang diinginkan biasanya dalam bentuk bulat, misalnya Rp 80.000.000,- (delapan puluh juta rupiah). Bank biasanya memberikan berbagai "intensif" atau "bonus" untuk menarik minat para deposan. Intensif tersebut dapat berupa special rate (bunga lebih tinggi dari bunga yang berlaku umum) maupun intensif lainnya, seperti hadiah atau cendramata lainnya. Intensif juga dapat diberikan kepada nasabah yang loyal terhadap bank tersebut. pada saat pembukaan rekening baru.

Studi literatur mengenai faktor-faktor ini tidak hanya memberikan wawasan tentang dinamika perbankan, tetapi juga membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif. Dengan memahami berbagai elemen yang mempengaruhi suku bunga, baik dari sudut pandang bank maupun nasabah, diharapkan dapat tercipta sistem perbankan yang lebih stabil dan efisien, serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi perekonomian secara

keseluruhan. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diidentifikasi dan dianalisis faktor-faktor kunci yang memengaruhi suku bunga deposito berjangka, serta implikasinya terhadap kebijakan perbankan dan ekonomi nasional.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengelola bahan penelitian.

Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Secara umum studi literatur merupakan langkah krusial dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik yang diteliti. Melalui studi literatur, peneliti dapat memahami konteks dan latar belakang penelitian, mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada, dan membangun kerangka teoritis yang kuat. Ini tidak hanya membantu dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan tetapi juga memungkinkan peneliti untuk menempatkan studi mereka dalam kerangka yang lebih luas, sehingga meningkatkan validitas dan kontribusi penelitian terhadap bidang ilmu yang bersangkutan.

## HASIL

Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kelompok: faktor internal dan faktor eksternal.

### A. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam bank umum sendiri dan dapat dikendalikan oleh manajemen bank. Beberapa faktor internal yang berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka antara lain:

1. Likuiditas Bank: Tingkat likuiditas bank menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu. Semakin tinggi likuiditas bank, semakin rendah kebutuhan bank untuk menarik dana baru, sehingga bank dapat menawarkan suku bunga deposito yang lebih rendah. Sebaliknya, jika likuiditas bank rendah, bank akan cenderung menawarkan suku bunga deposito yang lebih tinggi untuk menarik dana baru.
2. Capital Adequacy Ratio (CAR): CAR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi risiko kredit. Semakin tinggi CAR, semakin kuat posisi keuangan bank, sehingga bank dapat menawarkan suku bunga deposito yang lebih rendah. Sebaliknya, jika CAR rendah, bank akan cenderung menawarkan suku bunga deposito yang lebih tinggi untuk meningkatkan modalnya.
3. Return On Assets (ROA): ROA adalah rasio yang menunjukkan profitabilitas bank. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan bank, sehingga bank dapat menawarkan suku bunga deposito yang lebih rendah. Sebaliknya, jika ROA rendah, bank akan cenderung menawarkan suku bunga deposito yang lebih tinggi untuk meningkatkan profitabilitasnya.
4. Loan to Deposit Ratio (LDR): LDR adalah rasio yang menunjukkan proporsi dana yang dipinjamkan oleh bank dibandingkan dengan total dana yang diterima. Semakin tinggi LDR, semakin besar proporsi dana yang dipinjamkan oleh bank, sehingga bank akan cenderung menawarkan suku bunga deposito yang lebih rendah untuk mengurangi risiko kredit. Sebaliknya, jika LDR rendah, bank akan cenderung menawarkan suku

bunga deposito yang lebih tinggi untuk meningkatkan penyaluran kredit.

5. Strategi Bank: Setiap bank memiliki strategi bisnis yang berbeda, yang dapat mempengaruhi tingkat suku bunga deposito yang ditawarkan. Misalnya, bank yang fokus pada pertumbuhan kredit akan cenderung menawarkan suku bunga deposito yang lebih rendah untuk menarik dana yang lebih banyak untuk disalurkan sebagai kredit. Sebaliknya, bank yang fokus pada pengelolaan risiko akan cenderung menawarkan suku bunga deposito yang lebih tinggi untuk menjaga likuiditas dan mengurangi risiko kredit (Lina Fitriasih, 2011).

### **B. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar bank umum dan tidak dapat dikendalikan oleh manajemen bank. Beberapa faktor eksternal yang berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka antara lain:

1. Tingkat Inflasi: Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum. Semakin tinggi tingkat inflasi, semakin tinggi kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan pengembalian investasi yang lebih tinggi untuk mengimbangi penurunan nilai uang. Oleh karena itu, bank akan cenderung menawarkan suku bunga deposito yang lebih tinggi untuk menarik dana masyarakat.
2. Suku Bunga Acuan Bank Indonesia (BI Rate): BI Rate adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengatur likuiditas di pasar uang. Semakin tinggi BI Rate, semakin mahal biaya pinjaman bagi bank, sehingga bank akan cenderung menawarkan suku bunga deposito yang lebih tinggi untuk mengimbangi biaya pinjaman yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika BI Rate rendah, bank akan cenderung

menawarkan suku bunga deposito yang lebih rendah.

3. Kondisi Ekonomi: Kondisi ekonomi makro, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan tingkat kepercayaan konsumen, juga dapat mempengaruhi tingkat suku bunga deposito. Jika kondisi ekonomi membaik, masyarakat cenderung lebih optimis dan akan lebih banyak menabung, sehingga bank dapat menawarkan suku bunga deposito yang lebih rendah. Sebaliknya, jika kondisi ekonomi memburuk, masyarakat cenderung lebih pesimis dan akan lebih banyak menarik dana tabungan, sehingga bank akan cenderung menawarkan suku bunga deposito yang lebih tinggi untuk menarik dana masyarakat.
4. Permintaan dan Penawaran Deposito: Permintaan dan penawaran deposito juga dapat mempengaruhi tingkat suku bunga deposito. Jika permintaan deposito tinggi, bank dapat menawarkan suku bunga deposito yang lebih rendah. Sebaliknya, jika permintaan deposito rendah, bank akan cenderung menawarkan suku bunga deposito yang lebih tinggi untuk menarik dana masyarakat (Barus, A. C. and Lu, M. 2013).

### **PEMBAHASAN**

Sebuah penelitian yang dilakukan pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) menunjukkan bahwa meskipun ada harapan bahwa suku bunga deposito akan mempengaruhi jumlah dana yang dihimpun, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat suku bunga deposito dan jumlah dana deposito berjangka yang diterima. Ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti kepercayaan nasabah dan reputasi bank, juga berperan penting. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Natalie (2014) pada Bank Umum Konvensional di Provinsi Aceh, yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana deposito berjangka.

### SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga deposito berjangka dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang kompleks. Faktor internal seperti likuiditas bank, CAR, ROA, LDR, dan strategi bank dapat dikendalikan oleh manajemen bank. Sementara itu, faktor eksternal seperti tingkat inflasi, BI Rate, kondisi ekonomi, dan permintaan dan penawaran deposito berada di luar kendali bank.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga: Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor makroekonomi yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito berjangka di bank umum, termasuk inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan moneter. Meskipun demikian, tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana deposito berjangka yang dihimpun oleh bank.
2. Pentingnya Pemahaman Nasabah: Penelitian ini juga menekankan pentingnya pemahaman nasabah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga deposito. Dengan memahami dinamika ini, nasabah dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan mereka.
3. Studi Literatur sebagai Metode Penelitian: Metode studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang topik yang diteliti, serta membantu dalam merumuskan kerangka teoritis yang kuat untuk analisis lebih lanjut.

### DAFTAR RUJUKAN

- Barus, A. C., & Lu, M. (2013). Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga Dan Rasio Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(April), 11–20.
- Boediono. 2014. *Ekonomi Moneter*. Edisi ketiga, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. *Teori Moneter*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Danial, Endang dan Nanan Warsiah, 2009. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboraturium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Fitriasih, Lina. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum Di Indonesia*. (Skripsi pada Universitas Sebelas Maret, Surakarta).
- Hamongan, S. (2021). *Akuntansi Perbankan*. Medan.
- Natalie (2014). *Pengaruh Tingkat suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional*.
- Rotinsulu, P. M. (2017). *Aspek Hukum Deposito Berjangka Dalam Praktek Pada Bank Pemerintah Menurut UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. *Lex Crimen*, 6(1).